

Fenomena Pluralisme Agama Dan Budaya Di Indonesia Sebagai Wujud Implementasi Pancasila Sila Ke 3

Khomarudin Gilang Ramadhan
Naurah Tania Putri
Erwin Kusumastuti

Ilmu Hukum/Universitas Pembangunan Negeri "Veteran" Jawa Timur
kgilangr2609@gmail.com

Abstract

In our country Indonesia there is a state ideology, one of which is the unity of Indonesia which is in the 3rd precept, here we have the right to choose and determine freedom of religion, in Indonesia there are 6 recognized religions namely Islam, Christianity, Hinduism, Buddhism, Catholicism, Konghuchu. In addition, in Indonesia there are thousands of islands and certainly have various cultures and traditions that become typical cirri of the area Differences in religious diversity on the one hand cause divisions among people. This difference on the one hand causes divisions between peoples and people who can trigger national dicentration, in Islamic teachings we are taught mutual tolerance for all aspects, especially to religious people. Tolerance is shown to one of Allah's messengers, the Prophet Muhammad (peace be upon him), with his love and patience for his people the Apostle is able to spread islam in a peaceful way without disturbing the belief of islam in a peaceful way without disturbing the beliefs of others. Indonesia with its plurality has major challenges, especially in religious differences, because Indonesia tends to be vulnerable to the division of religious people that should be able to support the sovereignty of the nation and state.

Keywords: Religious Pluralism, Cultural Pluralism, Challenges.

Abstrak

Di negara kita Indonesia terdapat ideologi negara yang salah satunya adalah persatuan indonesia yang berada di sila ke 3, disini kita berhak memilih dan menentukan kebebasan beragama, di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui yaitu islam, kristen, hindu, budha, katholik, konghuchu. Selain itu di Indonesia terdapat ribuan pulau dan pastinya memiliki macam-macam kebudayaan dan tradisi yang menjadi cirri khas dari daerah tersebut Perbedaan keberagaman agama disatu sisi menyebabkan perpecahan antar kalangan umat bergama. Perbedaan ini disatu sisi menyebabkan perpecahan antar kalangan masyarakat dan umat bergama yang dapat memicu disentrigrasi nasional, didalam ajaran islam kita diajarkan saling toleransi untuk segala aspek terlebih lagi kepada umat beragama. Sikap toleransi di tunjukan kepada salah satu utusan Allah SWT yaitu nabi Muhammad SAW,

dengan rasa cintanya dan sabarnya kepada umatnya Rasullulah mampu untuk menyebarkan agama Islam dengan cara damai tanpa mengganggu kepercayaan agama lain. Indonesia dengan kemajemukannya memiliki tantangan besar terutama dalam perbedaan agama, karena Indonesia cenderung rentan dengan perpecahan umat beragama yang seharusnya perbedaan itu dapat menompang kedaulatan bangsa dan negara.

Keywords: *Pluralisme Agama, Pluralisme Budaya, Tantangan.*

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia memiliki bermacam - macam suku, budaya, adat istiadat dan agama yang berbeda beda di setiap daerah. Perbedaan berbagai latar belakang ini merupakan suatu keistimewaan yang patut kita jaga, baik dari golongan sosial menengah kebawah maupun menengah keatas semua elemen masyarakat wajib menjaganya. Agar perjuangan para pahlawan tidak sia - sia, sehingga masyarakat diharapkan mampu memanifestasikan tekad integralistik bangsa ini. Hal ini tertuang dalam ideologi negara yaitu Pancasila, secara eksklusif terdapat pada sila ke-3, yakni “persatuan Indonesia”.

Di dalam agama Islam konsep pluralisme agama sangat di junjung tinggi di ajarannya, semua manusia dianggap sama oleh yang maha kuasa yaitu Allah SWT. Disimilaritas ras dan bangsa hanyalah sebagai tanda pengenalan pribadi dalam pergaulan global. Karena sesuai yang terdapat pada firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 13 yang berarti:

Hai manusia! Sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa, supaya kamu saling kenal-mengenal dengan baik, sesungguhnya semulia-mulia kamu pada sisi Allah ialah yang paling takwa (Q.S Al Hujurat).¹

Walaupun sudah di tegaskan bahwa negara dan Islam mendukung penuh kepada konsep pluralisme ini, masyarakat masa kini masih banyak melakukan praktek - praktek yang memicu konflik sehingga dapat membuat

¹ Widodo, J. (2017). Pluralitas Masyarakat dalam Islam. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 4(1), 81-92.

disintegrasi negara, khususnya isu – isu agama dan budaya. Banyak oknum – oknum yang mengatasnamakan agama yang dianut sebagai perisai untuk mencapai tujuannya. Sebagian besar masyarakat Indonesia juga adalah masyarakat religius dengan agama terbesarnya adalah Islam. Sehingga hal – hal sensitif yang menyinggung tentang agama akan berdampak besar bagi masyarakat.

Inilah peran dari Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara menyikapi kontroversi – kontroversi yang berkaitan tentang pluralisme. Pancasila adalah alat pemersatu bangsa ini yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, budaya dan golongan yang berbeda beda dengan tujuan yang beda pula. Tanpa pemersatu suatu bangsa tidak akan memiliki kekuatan seperti pendapat dari politisi Amerika Serikat Jhon Gardner menurut dia “tidak ada bangsa yang dapat mencapai kebesaran ataupun keagungan jika tidak memiliki sesuatu yang dipercaya dan yang dipercayainya itu memiliki dimensi moral untuk mempertahankan peradaban warga negaranya”.²

Negara kita selain mempunyai Pancasila yang mendukung sikap persatuan, terdapat juga di dalam ajaran agama islam yang dimana memiliki penganut terbanyak di Indonesia yang mendukung hal tersebut. Karena sejatinya agama Islam mengajarkan untuk saling menyayangi satu sama lain, tidak memandang darimana dia berasal atau agama apa yang dianutnya.

Oleh karena itu seharusnya kita, sebagai kaum mayoritas agama Islam di Indonesia sebaiknya dapat menjadi contoh untuk negara tetangga atau lain dalam menunaikan nilai – nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis – hadis Rasull. Untuk selanjutnya dapat di implementasikan nilai – nilai tersebut di Salam kehidupan bermasyarakat.

Untuk itu di dalam penelitian ini kami akan membahas tentang Pluralisme yg berkaitan tentang agama dan budaya dengan hubungannya pada Pancasila sebagai pedoman hidup. Apakah nilai – nilai yang terkandung

² Khotimah, H. (2020). *Penerapan Pancasila Perspektif Islam*. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 81-101.

dalam Pancasila khususnya sila – 3 dapat di implementasikan pada masyarakat Indonesia, atau hal tersebut hanya dianggap hal – hal tabu.

B. Metode Penelitian

Negara Indonesia masyarakatnya memiliki keberagaman agama dan budaya di setiap daerahnya, sehingga tentunya terdapat fenomena kemajemukan di antara masyarakat tersebut. Meskipun terdapat kemajemukan tersebut, bukan segarusnya kita saling membedakan – bedakan atau mendiskriminasi salah satu pihak . Karena sesungguhnya didalam ajaran Islam Allah SWT menciptakan makhluk ciptaannya berbeda – beda agar makhluknya saling mengenal dan saling menyayangi satu sama lain.

Perbedaan di dunia ini merupakan suatu fenomena yang tidak bisa dihindari. Kita hidup di dalam kemajemukan, hal itu sudah melekat di dalam kehidupan dan diri kita, termasuk juga tentang kepercayaan. Perbedaan dalam hal keagamaan ini harus dihadapi dengan bijaksana oleh setiap individu, karena kita dihadapi dengan banyaknya ajaran agama dan budaya bahkan juga terdapat orang yang tidak memiliki agama³. Di dalam situasi dan lingkungan seperti itu tidak mungkin kita melakukan sikap anti pluralisme. Kita diharuskan untuk menjalankan hidup dengan semangat saling menghargai perbedaan antar umat beragama. Indonesia juga memiliki satu alat yang digunakan sebagai pedoman hidup bangsa, dan memiliki salah satu fungsi yaitu mempersatukan setiap perbedaan di Indonesia, tak terkecuali tentang agama dan budaya. Maka dari itu di penelitian ini akan di bahas mengenai hubungan pluralisme agama dan budaya dengan Pancasila terutama sila ke tiga dan bagaimana implementasinya di laksanakan.

Pada penelitian ilmiah ada dua macam jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian kuantitatif biasanya variabel dapat diketahui dan diukur menggunakan alat – alat yang objektif dan baku sebagai

³ Aravik, H., & Choiriyah, C. (2018). *Islam dan Pluralisme Agama*. Mizan: Journal of Islamic Law, 4(2).

analisis data setelah semua datanya terkumpul. Sedangkan Kualitatif, biasanya menggunakan landasan teori sebagai fokus penelitian dan mengumpulkan data – data yang relevan agar sesuai fakta lapangan. Nah, pada penulisan tulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif Library Research atau kajian kepustakaan, karena sebagai akibat dari PPKM yang masih berlangsung maka penelitian tidak bisa dilakukan dilapangan secara langsung.

Jenis penelitian Library Research (Penelitian kepustakaan) memfokuskan literatur sebagai bahan pustaka dengan melakukan pencarian dan penjabaran yang bersumber pada buku, jurnal, atau laporan penelitian terdahulu⁴. Sumber – sumber tersebut berkaitan dengan fenomena pluralisme agama dan Pancasila. Berdasarkan definisi tersebut penelitian ini akan dikaji menggunakan jurnal - jurnal ilmiah atau buku – buku sebagai referensi untuk materi penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang di ambil yaitu data primer dan sekunder⁵. Data primer mencari dengan buku – buku maupun jurnal yang secara eksklusif membahas tentang pluralisme agama budaya dan Pancasila. Sedangkan Data sekunder yaitu referensinya bersumber dari buku atau jurnal yang mendukung inti rumusan masalah tersebut. ⁶Pada bagian pembahasan akan di berikan definisi tentang pluralisme agama dan budaya, pengertian Pancasila secara umum, Makna Pancasila ke tiga, serta Implementasi agama Islam dan Pancasila pada fenomena pluralisme yang disertai dengan keterangan atau teori dari beberapa ahli. Tentu saja dengan sumber literatur terpercaya, update, dan memiliki relevansi dengan topik yang dibahas.

Semua pengelolaan data dihimpun dengan riset kepustakaan data yang bersifat kualitatif, yaitu penjabaran data melalui deskripsi (pemaparan) secara

⁴ Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

⁵ Alamsyah, A. (2017). *Pluralisme Agama dalam Pandangan Al-quran dan Implementasi Pendidikan Islam*. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 71-80.

mendalam. Sehingga dalam penataannya yaitu memaparkan hasil data yang diperoleh lalu dianalisis guna memperoleh sebuah kesimpulan⁷. Dengan metode kepustakaan, penulis akan melakukan review dari artikel jurnal lokal dan mancanegara, tentu dengan memperhatikan ke valid an isi materi jurnal tersebut.

Penelitian dengan metode *library research* atau penelitian pustaka, penulis melakukan riset dari berbagai jurnal nasional sebagai referensi yang sesuai dengan materi pokok masalah. Setelah mendapatkan bahan literatur yang sesuai dengan kajian empirik, berhubungan dengan fenomena pluralisme agama dan Pancasila. Pada dasarnya penelitian ini mengelola dan menghimpun semua data dari berbagai informasi lalu di telaah secara mendalam, sehingga mendapatkan kesimpulan. Pada penelitian ini, Pancasila sebagai objek penelitian akan dilihat perannya dalam menyikapi fenomena pluralitas agama di Indonesia dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Lalu data – data tersebut akan dianalisis lebih lanjut secara teoritik.

Ketika semua data telah terkumpul, pada tahap reduksi data dilakukan pemilahan untuk memilah dan meringkas data yang ada, lalu dilakukan pengambilan poin – poin yang lebih detail dalam pembahasannya. Setelah itu tahap berikutnya ialah menyajikan data yang telah di reduksi tersebut. Jika semua telah dianalisis maka dapat ditarik kesimpulannya. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana fokus pada penelitian dalam jurnal pendahulunya.

C. Hasil & Pembahasan

Pengertian Pluralisme agama

Secara umum pluralisme berkaitan dengan paham yang menerima adanya perbedaan atau kemajemukan pada masyarakat dan memperbolehkan

⁷ Nufaisah, N., Wahyudi, N. E. R., & Kusumastuti, E. (2021). *Peran Agama dalam Pembentukan Dasar Falsafah Negara dan Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25-44.

golongan tersebut untuk menunaikan kegiatan yang unik dan berbeda tersebut. Misalnya suatu daerah di Indonesia memiliki kemajemukan atau keanekaragaman yang besar seperti suku, adat istiadat, kepercayaan. Sedangkan menurut the Oxford English Dictionary, menurut terminology merupakan suatu watak untuk menjadi plural atau keberadaan toleransi keberagamaan kelompok-kelompok dan budaya dalam suatu masyarakat.⁸

Walaupun Pluralitas dengan Pluralisme memiliki makna yang hampir sama namun berbeda. Pluralitas merupakan kondisinya, sedangkan Pluralisme asalnya dari kata plural yang berasal dari Bahasa Inggris bermakna jamak atau lebih dari satu. Secara etimologis, pluralisme agama berasal dari dua kata, yaitu “pluralisme” dan “agama”. Dan diterjemahkan pada Bahasa Arab menjadi “al-ta’addudiyyah al-diniyyah”. Dari beberapa pengertian tentang pluralisme ini bisa disimpulkan bahwa pluralisme adalah sekelompok manusia yang berbeda beda tetapi dapat hidup bersama dengan keharmonian dan kedamaian.

Agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai persatuan dalam keberagaman. Setiap pemeluknya diajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati pada sesamanya. Karena mereka percaya dengan melakukan hal tersebut akan mendapatkan pahala, sehingga ganjarannya adalah surga. Di Indonesia sendiri fenomena Pluralisme agama sudah terjadi pada zaman sebelum kemerdekaan. Misalnya para pedagang Hindu dari Gujarat melakukan perdagangan kepada masyarakat Muslim Sumatra. Namun pengetahuan Pluralisme agama dapat ditelusuri dari abad pencerahan (*Enlightment*), yaitu abad ke-18 Masehi Eropa. Pada zaman itu masyarakat Eropa mendapati konflik pandangan yang berorientasi kepada akal. Semangat dan pemikiran bangsa Eropa tersebut dikenal dengan modernisme yang dipicu oleh semangat keilmuan. Yang pada akhirnya membuat masyarakat Eropa mulai tumbuh pemikiran realistik sistemik dan cenderung

⁸ Aravik, H., & Choiriyah, C. (2018). *Islam dan Pluralisme Agama*. Mizan: Journal of Islamic Law, 4(2).

menganggap agama sudah tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga akhirnya timbul saling menyalahkan sesama lainnya.

Di dalam Islam telah mengagak adanya pluralitas agama, ras dan budaya sebagai kehendak Allah (Hud: 118) tetapi Islam tidak mengakui pluralisme yang melihat semua agama bisa disamakan, Hal itu karena adanya perbedaan mendasar secara teori antara agama-agama yang tentunya berbeda dengan agama islam.⁹ Walaupun begitu, Ditengah Pluralitas agama ini, Islam memberi tahu kedamaian dengan berbagai macam Agama, Namun begitu Islam tidak membenarkan mempersatukan, dalam artian menganggap bahwa semua agama itu sama. Karena Islam memberi tahu Tauhid yaitu mengesakan Allah swt.

Pengertian Pancasila dan Koherensinya pada pluralitas agama

Pancasila pada awalnya di ciptakannya yaitu sebagai dasar falsafah negara yang disahkan PPKI pada tanggal 18 Agustus . Asal usul pemberian nama Pancasila sebenarnya dari bahasa sansekerta yang penerjemahannya di bagi menjadi dua yaitu Panca & syiila yang masing masing berarti lima dan sendi atau sikap yang tidak senonoh. Para pendiri memilih nama Pancasila karena pada dasarnya berarti unsur lima dasar yang berisi pedoman – pedoman hidup bangsa, sehingga dianggap cocok dengan negara Indonesia.

Di dalam arus sejarah mengenai ekstensinya, Pancasila mendapati berbagai intepretasi atau manipulasi politik sesuai dengan kepentingan penguasa contohnya pada masa orde baru (Orba). Sebagai dampaknya sebagian masyarakat menganggap sila merupakan praktek politik orba (orde baru). Sehingga apabila mengkaji atau mengembangkan Pancasila dianggap akan mengembalikan Orba. Akibatnya, melemahkan kepercayaan rakyat terhadap ideologi negara dan akhirnya mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang telah lama di bina, di jaga serta di dambakan bangsa Indonesia sejak dulu.

⁹Armayanto, H. (2014). *Problem Pluralisme Agama. Tsaqafah*, 10(2), 325-340.

Namun pada awal dari era Reformasi pengimplementasian Pancasila mulai di galakkan lagi sebagai alat sebagai pemersatu, pandangan hidup serta sebagai landasan bernegara. Sehingga negara pada saat itu mulai dalam keadaan stabil dan terciptanya juga fenomena pluralisme. Dari semua kejadian diatas pluralisme agama dan Pancasila saling berhubungan satu sama lain. Setelah apa yang telah didapati bersama, apabila keterangan Pancasila dicanangkan sebagai ideologi negara, yakni demi persatuan dan kesatuan semua masyarakat Indonesia. Tentu saja jasa para pejuang islamis tidak dilupakan, Pancasila mempunyai aspek penting tentang keagamaan. Tetapi, ada sesuatu yang berharga dan harus diketahui umat Islam, menurut Munawir Sjadzali, bahwa terpilihnya Pancasila sebagai Ideologi negara dan kenapa bukan syariat Islam tidak cocok terhadap negara kita serta bukan karena dimaksudkan demi menjaga ketentraman dan kerukunan saja, melainkan juga karena Al Qur'an dan Hadits tidak secara eksplisit mengharuskan orang Islam membuat negara Islam.¹⁰ Pada sila – sila yang terdapat didalamnya sebenarnya Pancasila tidak mengajarkan pemikiran sekuler, melainkan pemersatu antara kehidupan beragama dengan kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara. Bahkan di setiap sila dalam Pancasila mempunyai maksud tersendiri yang sejalan dengan asas – asas dan kaidah-kaidah Islam, atau Pancasila adalah hasil perwujudan dari asas - asas Islam itu sendiri. Berikut penjabaran mengenai kesamaan antara sila – sila Pancasila dengan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya:

1. Sila pertama (Ketuhanan yang Maha esa) ; dengan berlambangkan Bintang yang berarti Cahaya yang dipancarkan oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah rahmat untuk semua manusia. Hal ini berarti negara Indonesia mengakui adanya tuhan dan eksistensinya serta apapun agama dari masyarakat Indonesia selagi kita beribadah kepada tuhan yang esa, maka sudah dipastikan bahwa kita telah mengamalkan nilai Pancasila.

¹⁰ Khotimah, H. (2020). *Penerapan Pancasila Perspektif Islam. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 81-101.

2. Sila kedua (Kemanusiaan yang Adil dan beradab) ; dilambangkan sebagai rantai. Mata rantai tersebut membentuk persegi dan lingkaran yang saling menghubungkan. Sila ini mengartikan bahwa Pancasila menuntut untuk saling menghargai asas kemanusiaan terhadap sesama dengan memperhatikan berkeadilan dan beradab.
3. Sila ketiga (Persatuan Indonesia) ; Tujuan pendirian dari negara Indonesia salah satunya yaitu untuk menyatukan keberagaman masyarakat. Persatuan merupakan dasar atau awal terciptanya negara Indonesia. Keinginan untuk mempersatukan ini diwujudkan dengan sila ini. Adapun konsep persatuan dalam ajaran syariat Islam, yakni Ukhuwah Islamiyah (persatuan sesama umat muslim) dan Ukhuwah Insaniyah (persaudaraan manusia). Dengan itu Pancasila sangat menjunjung tinggi nilai persatuan. Di harapkan dari dua konsep ini bisa di wujudkan dalam kehidupan bernegara masyarakat.
4. Sila keempat (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan) ; Sila ini memberigambaran tentang salah satu proses dalam penciptaan negara ini adalah dengan bermusyawarah. Hal ini sama dengan prinsip agama Islam yakni Mudzakah dan Syura. Prinsip syura berasal dari dasar sistem kenegaraan Islam (karakteristik negara Islam). Uniknya, prinsip syura terkandung dalam Pancasila. Untuk itu membuktikan bahwa Pancasila sudah sesuai dengan ajaran Islam.
5. Sila kelima (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia); Tentunya Pancasila di ciptakan untuk keadilan seluruh rakyatnya. Sila ini mengartikan keadilan dalam proses penyelenggaraan berbangsa dan bernegara. pada syariat Islam, seluruh umat Muslim diperintahkan untuk menjadi umat yang harus dapat berbuat adil dalam melakukan suatu hal dan meminimalisir adanya konflik agar menciptakan kehidupan yang tentram dan teratur di masyarakat. Dengan penjabaran sila - sila ini kita dapat mengetahui makna yang terkandung pada Pancasila dan bagaimana relasinya dengan syariat Islam.

Dari data – data yang di ketahui mengenai Pancasila sudah tentu para pendiri bangsa membuat dasar negara ini dengan sungguh – sungguh dan sesuai ajaran agama Islam. Mereka menginginkan dengan adanya Pancasila ini

dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk menghormati dan menghargai kemajemukan rakyat Indonesia terutama pada kasus kemajemukan agama sehingga masyarakat Indonesia dapat mengimplementasikan Pluralisme agama ini.

Dari kelima Pancasila ini pada penelitian akan menjelaskan salah satu sila yang berkaitan erat dengan fenomena pluralisme ini terutama pluralisme religi. Dengan melihat makna dari sila tersebut dan bagaimana pengimplementasiannya terhadap kehidupan sehari – hari sehingga nantinya dapat memiliki hubungan dengan fenomena Pluralisme agama. Tentunya dengan kajian mendalam dari berbagai sumber yang di dapatkan akan di analisa dan di kembangkan sehingga mendapatkan hasil mengenai topik yang dibahas. Sila yang dimaksud merupakan sila ketiga persatuan Indonesia.

Makna sila ketiga "Persatuan Indonesia".

Mengamalkan pancasila adalah sebuah kewajiban bagi kita sebagai warga indonesia menjadikan pandangan untuk pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menggunakannya sebagai petunjuk agar kehidupan berbangsa dan bernegara teratur, dalam pengamalan pancasila sudah menjadi hal yang biasa dan telah dilakukan bagi masyarakat indonesia sejak zaman dulu contohnya gotong royong, ramah, sopan santun. Susunan butir-butir pancasila itu adalah sistematis yang setiap butirnya terdapat arti dan makna tersendiri, dimana setiap sila terdapat tempat dan makna yang tidak bisa dipisahkan.

Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa adalah pancasila sebagai landasan untuk masyarakat hidup berbangsa dan bernegara, nilai tersebut merupakan cita-cita hidup bangsa. Dengan adanya pancasila masyarakat akan hidup dengan keseimbangan, keselarasan sehingga perbedaan apapun dapat ditoleransi. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa memuat cita-cita bangsa Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 Alinea kedua yang berbunyi “Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur” sehingga butir tersebut memiliki nilai yang tetap tidak bisa dirubah kehidupan bermasyarakat harus sejalan dengan nilai-nilai pancasila.

Didalam sila ketiga dilambangkan dengan pohon beringin adalah berspesies pohon yang tahan lama, kekar dan berdaun rimbun yang memiliki makna sebagai tempat berteduh sekaligus bentuk persatuan masyarakat Indonesia yang memiliki bermacam-macam ragam. Disila ketiga ini berarti kita wajib mengamalkan kesatuan, persatuan dan kepentingan negara dari kepentingan pribadi kita. Sikap bela negara seharusnya juga diterapkan rela berkorban demi negara, mencintai bangsa dan tanah air, dan bangga terhadap negara republik Indonesia. Dalam mewujudkan hal tersebut kita harus mengamalkan nilai-nilai dari butir Pancasila dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh :

- berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai bentuk bangga berbahasa Indonesia.
- melestarikan budaya Indonesia berpakaian adat, musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari
- saling tolong menolong terhadap masyarakat yang kesulitan.
- saling bekerja sama menjaga keutuhan NKRI dan berpegang teguh pada ideologi Negara yaitu Pancasila.
-

Implementasi agama Islam dan Pancasila pada pluralisme.

Telah kita ketahui bersama bahwa Pancasila adalah ideologi Negara Indonesia, demi untuk persatuan dan kesatuan seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila juga tidak melupakan kaum Islamis dan pemeluk agama lainnya, Pancasila memiliki peranan atau esensi penting mengenai keagamaan sebagaimana yang telah ditulis di butir kesatu Pancasila yang berbunyi "ketuhanan yang maha esa". Didalam Al-Quran dan Al Hadist juga telah di jelaskan pentingnya orang Islam mendirikan negara Islam dan memelihara kedamaian serta kerukunan. Kita dapat melihat didalam setiap butir Pancasila sebenarnya memiliki jalan yang sama dengan agama Islam namun memiliki makna tersendiri, melainkan penyatuan ide, pikiran antara kehidupan religi dengan kehidupan sosial bermasyarakat.

Indonesia merupakan sebuah Negara besar yang memiliki warisan kejayaan beradaban Nusantara dan kerajaan-kerajaan terbesar di muka bumi, yang pastinya akan mendatangkan banyak perbedaan budaya disetiap daerahnya. karenanya perlu kita sadari faktor utama dari lahirnya negara kita adalah kesadaran bersama dan keperluan bersama hidup rukun dan tentram saling toleransi terhadap sesama.

Karena itu perlu sekali untuk mengembalikan kesadaran dari arti dari butir sila ketiga ini dalam pribadi masyarakat Indonesia, agar kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sila ketiga ini dapat terwujud. Untuk melakukan pengimplementasian sila ketiga yakni persatuan Indonesia dalam kehidupan sosial budaya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Dalam bidang pendidikan merupakan suatu hal untuk membentuk kepribadian/karakter seseorang yang harusnya ditanamkan sedari kecil, ini juga di fokuskan pada penanaman rasa bangga dengan tanah air. Dengan media pendidikan juga dapat dimanfaatkan sebagai alat edukasi dalam membentuk rasa persatuan kesatuan, dengan pengajaran yang baik sehingga para penerus bangsa dapat menentukan arah dan nasib bangsa ini dengan sempurna.
- Pada bidang iptek juga harus memenuhi etika ilmiah tetapi hal ini ada hal yang berbahaya karena menyangkut hidup dan mati. Disamping itu pengetahuan iptek juga perlu menyesuaikan dengan asas Pancasila, karena tujuan penciptaan iptek adalah untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.
- Menciptakan rasa cinta, kebangsaan, dan bertanah air Indonesia.
- membuat ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
- Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.

Ada sebuah fenomena menarik ditengah pluralnya masyarakat Indonesia dimana hubungan antar umat beragama saling hidup rukun dan menghargai. Namun kerukunan dan sikap saling menghargai tersebut dapat hancur berantakan karena adanya "*clash*" antar umat beragama yang terjadi di daerah

tersebut. Yang akibatnya terjadi adanya kerukunan semu tanpa dilandasi kesadaran hidup yang plural.

Sikap agama dengan plural begitu jelas dan merupakan suatu ajaran sunnah. Pluralisme dalam agama islam itu diterima sebagai kenyataan sejarah yang sesungguhnya diwarnai oleh adanya pluralitas kehidupan bermasyarakat itu sendiri baik dalam hal berperasaan, bertempat tinggal, maupun bertindak.

Sikap-sikap yang diajarkan Al Quran dalam pluralism agama terhadap umat manusia diantaranya adalah:

1. **Mengakui eksistensi agama lain.**

Menurut qurais shihab (2002:710-711) memang di dunia ini banyak kelompok yang berbeda-beda atau bertolak belakang tetapi itu adalah kehendak Allah. Jadi jangan menjadikan perbedaan sebagai dalih tidak menepati janji walaupun dengan kelompok yang berbeda aqidah atau keyakinan dengan kamu.

2. **Memberikan hak untuk hidup berdampingan saling menghormati pemeluk agama lain.**

Dalam Qs.Al.An'am: 108 ditujukan kepada kaum muslimin yakni janganlah kamu wahai kaum muslimin memaki-maki sembah-sembahan, seperti berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah jika kamu memakinya, maka akibatnya mereka akan memaki pula Allah dengan melampaui batas tanpa berfikir dan tanpa pengetahuan.

3. **Larangan adanya unsur paksaan.**

Al-Qur'an tidak pernah membenarkan adanya paksaan dalam memeluk suatu agama karena hal tersebut berkaitan erat dengan hak-hak manusia. Tidak ada paksaan dalam menganut agama, Allah tidak membutuhkan sesuatu dari manusia jadi tidak usah ada paksaan. Sekiranya Allah menghendaki maka Allah akan menjadikan satu kaum saja. Tapi yang digaris besari disini tidak ada paksaan adalah menganut keyakinan. Ini berarti jika seseorang telah menganut agama missal agama islam, maka dia terikat tuntutan untuk mengerjakan kewajiban-kewajibannya seperti sholat, berpuasa, dll.

Untuk menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia diperlukan pemahaman dan kesadaran kita sebagai makhluk Tuhan yang maha esa sehingga dapat menjalankan apapun yang sudah menjadi dasar atau pegangan untuk menjalankan persatuan dan kesatuan dari berbagai kemajemukan yang ada didalam kengidupan masyarakat dan negara.

E. Penutup

Dari uraian tentang pluralisme agama dan budaya di Indonesia sebagai wujud implementasi dari pancasila butir ke 3 dapat diambil kesimpulan bahwa didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara tidak lepas dari perbedaan masyarakat yang beragam mulai dari agama, suku, ras,

Serta budaya dengan perbedaan tersebut tidak menjadi halangan bagi masyarakat Indonesia untuk terpecah belah karena salah satu nilai dari ideologi negara kita adalah persatuan Indonesia yang artinya meskipun berbeda-beda hendaknya kita tetap satu dan Pancasila juga tidak melenceng dari ajaran Islam karena Islam merupakan agama yang mencintai perdamaian, serta persatuan dalam hal bela negara dan untuk mempertahankan keutuhan serta kesatuan bangsa Indonesia. Dengan keberagaman agama yang kita miliki seharusnya dapat mempererat tali silaturahmi antar umat beragama. Walaupun banyak tantangan untuk mencapai sikap pluralisme Indonesia di era saat ini diyakini dapat menjadi negara dengan sikap toleransi kemajemukan kultural, agama, suku dan lainnya terbesar di dunia, sehingga diharapkan Indonesia menjadi contoh yang baik kepada masyarakat dunia.

Daftar Pustaka

Jurnal/Artikel

- Aravik, H., & Choiriyah, C. (2018). Islam dan Pluralisme Agama. Mizan: Journal of Islamic Law, 4(2).
- Armayanto, H. (2014). Problem Pluralisme Agama. *Tsaqqafah*, 10(2), 325-340.
- Alamsyah, A. (2017). Pluralisme Agama dalam Pandangan Al-quran dan Implementasi Pendidikan Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 71-80.
- Khotimah, H. (2020). PENERAPAN PANCASILA PERSPEKTIF ISLAM. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 81-101.
- Lestari, J. (2020). Pluralisme Agama Indonesia. *Al-adyan: journal of religious studies*, 29.
- Nufaisah, N., Wahyudi, N. E. R., & Kusumastuti, E. (2021). Peran Agama dalam Pembentukan Dasar Falsafah Negara dan Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25-44.
- Widodo, J. (2017). Pluralitas Masyarakat dalam Islam. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 4(1), 81-92.
- Wibowo, C., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2015). Pengaruh Internalisasi Nilai Dalam Konsep Hierarkial Pancasila Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(7).

Buku

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif